

Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Improving Students' Learning Activities through STAD Type Cooperative Instructional Strategy

Fitriwati Syamsuddin*

MAN 2 Barru, Kab. Barru, Indonesia

*Corresponding Author. Email: fitriwatisyamsuddin0@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar jaringan tumbuhan melalui pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas XI IPA.1 MAN 2 Barru. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA.1, dengan jumlah siswa 30 orang. Teknik pengumpulan data adalah tes, observasi, wawancara, diskusi antar guru. Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian siklus I menunjukkan aktivitas siswa pada siklus I hanya rata-rata 69% dan meningkat menjadi 75,2% pada siklus kedua dan meningkat menjadi 85,2% pada siklus III. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada materi jaringan tumbuhan mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.

Kata Kunci: *STAD*, aktivitas belajar, pembelajaran kooperatif

Abstract

This research is classroom action research with the aim of knowing the improvement of plant tissue learning outcomes through STAD type cooperative learning in the XI IPA.1 class, at MAN 2 Barru. The present research was conducted on students of XI IPA.1 class, with 30 students totally. Data collection techniques are tests, observations, interviews, and discussions among teachers. The data analysis method used in this research is descriptive analysis using the percentage technique. The results of the first cycle research showed that the student activity in the first cycle was only an average of 69% and increased to 75.2% in the second cycle and increased to 85.2% in the third cycle. So it can be concluded that students' learning activities on plant tissue material have increased after the STAD type cooperative learning is applied.

Keywords: *STAD*, learning activity, cooperative learning

Pendahuluan

Para peneliti di bidang psikologi kognitif menemukan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam kondisi memiliki kesadaran intelektual, emosional dan spiritual yang memungkinkan manusia tersebut untuk melakukan kontrol perilaku secara mandiri. Selain itu, manusia juga dicirikan memiliki kemampuan berpikir dengan menggunakan perilaku berpikir (*habits of mind*) secara efektif. Riset tentang perilaku apa yang memperlihatkan seseorang sebagai pemikir yang efektif dan efisien.

Banga (2014) dalam penelitiannya, kemudian didukung oleh Nashruddin dan Tanasy (2021) dalam penelitian mereka juga, menyatakan bahwa kemampuan mengelola proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru sebagai pendidik dengan peserta didik yang mencakup segi kognitif, psikomotorik dan afektif, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut hingga tercapai tujuan pengajaran.

Dari uraian sebelumnya dapat dipersepsikan bahwa mata pelajaran biologi mempunyai nilai strategis penting untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang unggul, handal dan bermoral serta religius (Aryulina, 2015; Priadi, 2010). Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran biologi adalah disebabkan kurang pembelajaran biologi tidak disajikan dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Para guru biasanya menyampaikan materi biologi secara konvensional, sehingga pembelajaran biologi cenderung membosankan dan kurang menarik minat para siswa yang pada gilirannya prestasi belajar siswa kurang memuaskan (Barr, Barth, & Shermis, 1978). Di sisi lain juga ada kecenderungan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran biologi masih rendah. Ada tiga indikator yang menunjukkan hal tersebut. Pertama, siswa kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain. Kedua, siswa kurang memiliki kemampuan untuk merumuskan gagasan sendiri. Ketiga, siswa belum terbiasa bersaing menyampaikan pendapat dengan teman yang lain.

Pembelajaran biologi sering dianggap sebagai suatu kegiatan yang membosankan, kurang menantang. Akibatnya banyak kritikan yang ditujukan kepada guru-guru yang mengajarkan biologi antara lain rendahnya daya kreasi guru dan siswa dalam pembelajaran, kurang dikuasainya materi-materi biologi oleh siswa dan kurangnya variasi pembelajaran khususnya pada materi jaringan tumbuhan.

Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, akan membuat pelajaran lebih bermakna dan berarti dalam kehidupan anak. Dikatakan demikian, karena (1) adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses belajar mengajar, (2) adanya keterlibatan intelektual emosional siswa melalui dorongan dan semangat yang dimilikinya, (3) adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disajikan guru.

Menurut Nasution (1989) dan Suprayekti (2003) agar pembelajaran biologi menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dan islami (PAKEMI). Dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*). Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui

penerapan pembelajaran kooperatif dengan tipe *STAD* (*Student Teams Achievement Divisions*) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi (Natawijaya, 1997).

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana menerapkan pembelajaran model kooperatif dengan tipe *STAD* agar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MAN 2 di Lakalitta Kabupaten Barru untuk mata pelajaran biologi pada materi jaringan tumbuhan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA1 semester I sebanyak 30 orang siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penekanannya kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan suatu ide ke dalam praktik atau situasi nyata dalam skala makro yang diharapkan kegiatan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Burns (2005) dan Sukidin (2008) menjelaskan bahwa bentuk kajian PTK bersifat reflektif oleh pelaku tindakan dengan tujuan memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan. PTK adalah penelitian yang dirancang untuk membantu guru menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas (Rochiati, 2005).

Rincian Prosedur Pelaksanaan

a. Studi Pendahuluan

Kegiatan yang dilakukan selama studi pendahuluan adalah melakukan wawancara dengan siswa dan guru serta dilaksanakan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas XI IPA.1 MAN 2 Barru. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran memahami jaringan tumbuhan .

b. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Membuat rencana pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus PTK
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran

c. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Langkah-langkah yang dilakukan dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Membagi siswa dalam bentuk kelompok
2. Menyajikan materi pelajaran
3. Diberikan materi diskusi
4. Dalam diskusi kelompok, guru mengarahkan kelompok
5. Salah satu dari kelompok diskusi, mempresentasikan hasil kerja kelompoknya
6. Guru memberikan kuis atau pertanyaan
7. Siswa diberikan kesempatan untuk memberikan tanggapan
8. Melakukan pengamatan atau observasi

d. Pengamatan (*Observation*)

Dalam kegiatan ini, dilakukan pengamatan situasi belajar mengajar, keaktifan siswa, kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

e. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, kegiatan yang dilakukan adalah menganalisis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pada tahap ini, guru merefleksi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran. Hal yang direfleksi meliputi: (1) kemampuan siswa menjawab pertanyaan dari guru, (2) kemampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, (3) kekurangan yang ada selama proses pembelajaran, (4) kemajuan yang dicapai oleh siswa, dan (5) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, guru mengadakan perbaikan dan penyempurnaan rancangan pembelajaran untuk kemudian dilaksanakan dalam pembelajaran pada siklus berikutnya. Selanjutnya, membuat rencana tindakan siklus berikutnya sampai mencapai target peneliti.

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian adalah:

- a. Instrumen tes
- b. Observasi dan catatan lapangan
- c. Wawancara
- d. Kuesioner

Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran (Boopathiraj & Chellamani, 2013).

Hasil dan Pembahasan

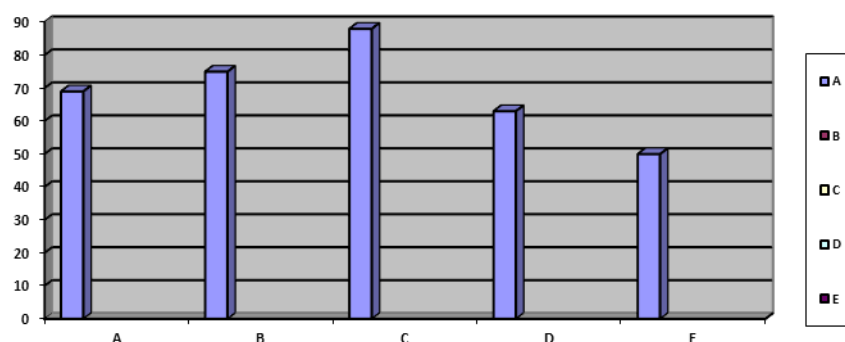
1. Siklus I

Aktivitas siswa dalam PBM selama siklus pertama diperoleh hasil rata-rata sebesar 69%, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perolehan Skor Aktivitas Siswa Dalam PBM Siklus I

No.	Kelompok	Skor perolehan	Skor ideal	Persentase (%)	Keterangan
1.	A	11	16	69	
2.	B	12	16	75	
3.	C	14	16	88	Tertinggi
4.	D	10	16	63	
5.	E	8	16	50	Terendah
Rerata		11	16	69	

Data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Grafik 1
Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I

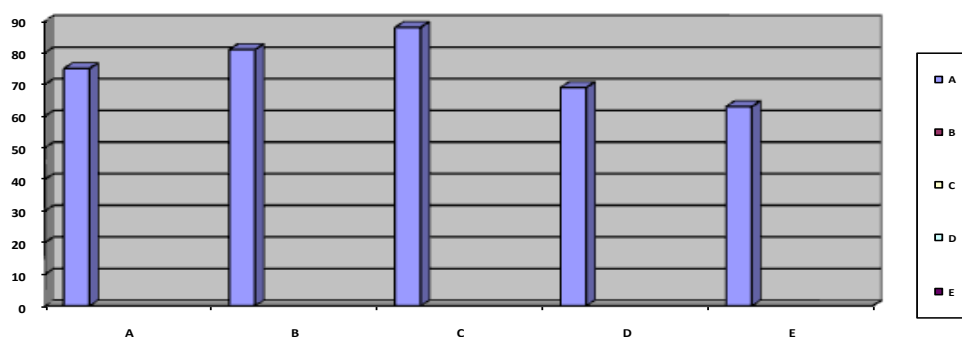
2. Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua mengalami peningkatan dari rerata 69% menjadi rerata 75,2% . Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

No.	Kelompok	Skor perolehan	Skor ideal	Persentase (%)	keterangan
1.	A	12	16	75	
2.	B	13	16	81	
3.	C	14	16	88	Tertinggi
4.	D	11	16	69	
5.	E	10	16	63	Terendah
Rerata		12	16	75,2	

Data tersebut digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



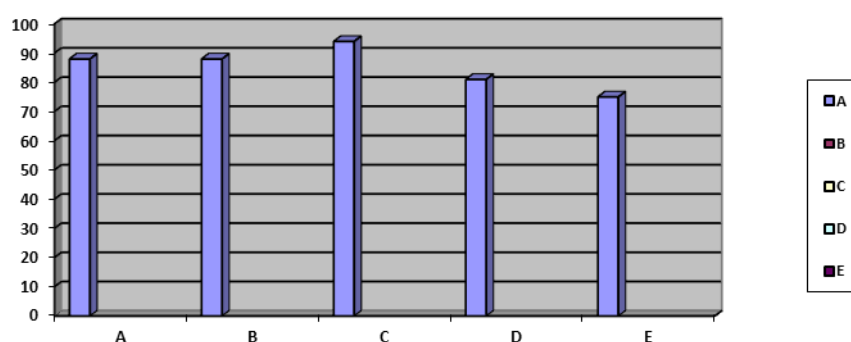
Grafik 2
Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus II

3. Siklus III

Hasil observasi aktivitas siswa dalam PBM selama siklus kedua mengalami peningkatan dari rerata 75,2% menjadi 85,2%. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus III

No.	Kelompok	Skor perolehan	Skor ideal	Persentase (%)	keterangan
1.	A	14	16	88	
2.	B	14	16	88	
3.	C	15	16	94	Tertinggi
4.	D	13	16	81	
5.	E	12	16	75	Terendah
	Rerata	13,6	16	85,2	



Grafik 3
Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus III

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa yang pada siklus I yaitu rata-rata 69% menjadi 75,2% pada siklus kedua dan 85,2% pada siklus III dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Saran-saran

Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi, maka kami sarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadikan pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran biologi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
2. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pelajaran biologi maupun pelajaran lain.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryulina, D. (2015). *Biologi 2*. Jakarta: Esis.
- Banga, C. L. (2014). Microteaching, an Efficient Tecqnique for Learning Effective Teaching. *Scholarly Research Journal for Interdisciplinary Studies*, 15(2), 2206-2211.
- Barr, R., Barth, J. L., & Shermis, S. S. (1978). *The Nature of The Socoal Studies*. California: ETC Publication.
- Barton, E. E., Pokorski, E. A., Gossett, S., Sweeney, E., Qiu, J., & Choi, G. (2018). The use of email to coach early childhood teachers. *Journal of Early Intervention*, 40(3), 212-228. doi: 10.1177/1053815118760314
- Boopathiraj, C., & Chellamani, K. (2013). Analysis of Test Items on Difficulty Level and Discrimination Index in the Test for Research in Education. *International Journal of Social Science & Interdisciplinary Research*, 2(2), 189-193.
- Borg, & Gall. (2003). *Education Research*. New York: Allyn and Bacon.
- Burns, A. (2005). Action Reasearch. In E. Hinkei (Ed.), *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning* (pp. 241-256). Mahwah, NJ.: Lawrence Erlbaum Associates.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning. What it is and why it's here to stay*. California: Corwin Press.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur, M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Malang: PT. Bumi Aksara.
- Moleong, L. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nashruddin, N., & Tanasy, N. (2021). School Policies on the Use of Android Devices in Students Learning Activities during the Covid-19 Pandemic Condition. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 50(1), 66-73.
- Nasution, S. (1989). *Didaktik azas-azas mengajar*. Bandung: Jermnas.
- Natawijaya, R. (1997). *Konsep dasar Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: IKIP Bandung.
- Priadi, A. (2010). *Biologi SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Rochiati, W. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sudjana. (1999). *Metode Statistika*. Bandung: Penerbit Transito.
- Sukidin. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Grasindo Persada.
- Suprayekti. (2003). *Interaksi Belajar mengajar*. Jakarta: Direktorat tenaga Kependidikan.